

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini negara-negara telah menjalin hubungan bilateral dengan negara-negara lain. Pandangan politik internasional hubungan bilateral merupakan akibat dari kompleksitas kebutuhan suatu negara. Sebagian besar negara bisa dipastikan tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan domestik negaranya. Akibat dari realitas ini meningkatnya hubungan kerja sama di antara negara, baik secara bilateral maupun multilateral.<sup>1</sup> Hal ini cenderung terjadi pada negara-negara yang bergantung terhadap negara adidaya, seperti negara di Asia Tenggara yang masih berkembang dan membutuhkan bantuan dari negara adidaya seperti salah satunya adalah Vietnam.

Sebelum adanya liberalisasi ekonomi, Vietnam merupakan negara kelima termiskin di dunia yang dikategorikan sebagai negara miskin pada tahun 1984. Sebelum Vietnam mereformasi kebijakan Doi Moi, negara ini mengamalkan sistem ekonomi terpusat sebagaimana yang dianjurkan dalam komunisme. Di bawah sistem ekonomi terpusat dan tertutup ini, Vietnam memiliki berbagai permasalahan ekonomi domestik seperti tingkat pengangguran yang tinggi serta tingkat kesehatan dan pendidikan yang rendah. Sistem ekonomi terpusat dan tertutup ini dijalankan dengan tujuan untuk memastikan semua hasil negara akan disalurkan kepada elit pemerintah komunis.<sup>2</sup> Sistem ekonomi Vietnam yang

---

<sup>1</sup> Anak Agung Banyu Perwita, dan Yanyan Mochamad Yani, *“Pengantar Ilmu Hubungan Internasional”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

<sup>2</sup> Muhamad Helmy Sabtu, Khairul Azman Mohamad Suhaimy, and Nurul Aimi Razali, “Peranan Negara Dalam Liberalisasi Ekonomi Vietnam: Analisis Terhadap Dasar Doi Moi 1986,” *Periodicals of Advances in Humanities and Contemporary Studies*, vol.1 (1 Desember, 2020): 23.

diterapkan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakatnya.<sup>3</sup> Vietnam yang memiliki kekurangan dalam memenuhi kebutuhan domestik membutuhkan bantuan negara adidaya untuk mengatasi permasalahannya. Vietnam dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menjalin hubungan kerja sama dengan negara adidaya seperti, Amerika Serikat (AS).<sup>4</sup>

Vietnam dan AS memiliki hubungan yang sangat istimewa yang telah melalui berbagai fase dimulai sejak adanya permusuhan pada masa Perang Vietnam yang berlangsung selama dua dekade. Perang saudara yang terjadi antara Vietnam Utara dan Vietnam Selatan tahun 1954-1975 terjadi karena perbedaan ideologi Vietnam Utara menganut paham komunis yang didukung oleh negara Uni Soviet dan Tiongkok, sedangkan Vietnam Selatan didukung oleh AS dan negara-negara barat lainnya yang menganut paham liberalisme.<sup>5</sup> Berakhirnya Perang Vietnam dengan kemenangan Vietnam Utara membawa kekalahan terhadap AS yang gagal dalam mempertahankan pengaruh ideologi liberalnya di Vietnam.<sup>6</sup>

Hubungan antara Vietnam dan AS telah menjadi hubungan yang kompleks dan penuh gejolak. Setelah Perang Vietnam, AS menarik diri dari Vietnam dan memberlakukan embargo ekonomi terhadap Vietnam dan tidak mengakui pemerintah komunis. Embargo yang diberlakukan oleh AS sangat berdampak pada perekonomian Vietnam dan membatasi kemampuannya untuk berdagang

---

<sup>3</sup> Nafisah Rizqillah M., dan Najamuddin Khairur R. "Globalisasi Ekonomi Vietnam dalam Kerangka Pembangunan Belt and Road Initiative", *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 12, no. 1(2022): 29.

<sup>4</sup> "US Relations with Vietnam", US Department of State, diakses pada 16 Maret 2023, [https://www.state.gov/u-s-relations-with-vietnam/#nav\\_primary-nav](https://www.state.gov/u-s-relations-with-vietnam/#nav_primary-nav)

<sup>5</sup> Stephani Dania N.P, "Kekalahan Amerika Serikat Sebagai Negara Super Power Pada Saat Perang Vietnam (1954-1975)": 36.

<sup>6</sup> Demas Nauvarian, "Keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Vietnam: Faktor Ideologi, Identitas, dan Idealisme", *Journal Hubungan Internasional*, no. 2, (Juli-Desember: 2019): 277.

dengan pihak luar.<sup>7</sup> Akhirnya pada tahun 1995 Vietnam dan AS menormalisasi hubungan mereka dan membangun hubungan komersial yang merupakan awal dari upaya berkelanjutan untuk memperkuat hubungan antara kedua negara. Diplomasi komersial ini ditandai dengan penandatanganan perjanjian bilateral pada tahun 2001 dan bergabungnya Vietnam dalam organisasi perdagangan dunia pada tahun 2007 yang membuat hubungan kedua negara terus berlanjut.<sup>8</sup>

Setelah melakukan normalisasi hubungan pada tahun 1995, Vietnam dengan AS mempererat hubungan dengan melakukan dialog sehingga terbentuklah kerja sama yaitu *US-Vietnam Comprehensive Partnership* pada tahun 2013. Kerangka kerja sama ini untuk memperkuat dan memajukan hubungan bilateral kedua negara.<sup>9</sup> Pendirian kerja sama bilateral ini menjadi tonggak penting dalam hubungan kedua negara yang pernah terjadi antara Vietnam dan AS selama Perang Vietnam.

Selanjutnya, hubungan Vietnam dan AS semakin erat setelah penandatanganan *US-Vietnam Comprehensive Partnership* pada tahun 2013. Hubungan Vietnam dan AS telah berkembang mencakup bidang ekonomi, politik, keamanan, hubungan antar manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesehatan, iklim, energi dan hak asasi manusia. Kerjasama ini yang telah meningkatkan perdagangan bilateral antara kedua negara dan investasi bilateral, hal ini dapat dilihat dari perdagangan barang Vietnam dan AS sebesar US\$183

---

<sup>7</sup> Achala Gunasekara "Friendship in the Shadow of the Dragon: The Challenge of Upgrading US-Vietnam Ties amid Tensions with China", *Journal of Indo-Pacific Affairs*, (March 2023): 25.

<sup>8</sup> Scot Marciel, "From Foe to Friend Explaining the Development of US-Vietnam Relations", *Journal of Indo-Pacific Affairs*, (March 2023).

<sup>9</sup> "U.S.-Vietnam Comprehensive Partnership", U.S Embassy and Consulate in Vietnam, December 2013, diakses 27 Juli 2023, <https://vn.usembassy.gov/20131216factsheet-us-vietnam-comprehensive-partnership/>

miliar pada tahun 2022. AS telah menjadi tujuan ekspor terbesar untuk barang-barang Vietnam termasuk tekstil, alas kaki, dan elektronik.<sup>10</sup>

Vietnam dan AS bermitra dalam program-program yang mencakup dukungan bagi penjaga pantai Vietnam, melawan kejahatan terorganisir transnasional, serta juga melakukan beberapa dialog tahunan yang berfokus pada kemitraan pertahanan dan penegakan hukum.<sup>11</sup> Selain itu, Vietnam juga meningkatkan kerjasama keamanannya dengan AS yang diakibatkan dari meningkatnya pengaruh Tiongkok di kawasan Laut Tiongkok Selatan. Meningkatnya pengaruh Tiongkok membuat kekhawatiran bagi Vietnam di kawasan.<sup>12</sup> AS juga memberikan bantuan keamanan dari tahun 2017-2022 kepada Vietnam sebesar US\$92 juta.<sup>13</sup> Kedua negara juga aktif dalam melakukan kunjungan diplomatik untuk memperluas dan memperdalam kerja sama diantara kedua negara.<sup>14</sup> Vietnam dan AS memiliki motivasi untuk memperkuat hubungan mereka.

Pada 10 tahun *US-Vietnam Comprehensive Partnership* dibentuk, Vietnam dan AS merupakan mitra yang erat dan berkembang di Indo-Pasifik.<sup>15</sup> Vietnam

---

<sup>10</sup> "U.S.-Vietnam Relationship: Celebrating 10 Years of Comprehensive Partnership and 28 Years of Diplomatic Relations", US Indo-Pacific Command, April 14, 2023, accessed Mei 28, 2023, <https://www.pacom.mil/Media/News/News-Article-View/Article/3363354/us-vn-relationship-celebrating-10-years-of-comprehensive-partnership-and-28-yea/>

<sup>11</sup> "U.S.-Vietnam Relationship: Celebrating 10 Years of Comprehensive Partnership and 28 Years of Diplomatic Relations", US Indo-Pacific Command, April 14, 2023.

<sup>12</sup> Tomotaka Shoji, "Vietnam's Security Cooperation with the United States: Historical Background, Present and Future Outlook," *NIDS Journal of Defense and Security* 20, no. 2 (March 2018).

<sup>13</sup> "U.S. Security Cooperation With Vietnam", U.S Department of State, accessed Juli 27, 2023, <https://www.state.gov/u-s-security-cooperation-with-vietnam/>

<sup>14</sup> en.baochinhphu.vn, "Infographics: Timeline of Viet Nam-U.S. Comprehensive Partnership," *En.baochinhphu.vn*, May 11, 2022, accessed Agustus 15, 2023, <https://en.baochinhphu.vn/infographics-timeline-of-viet-nam-us-comprehensive-partnership-111220509162140006.htm>.

<sup>15</sup> "The United States-Vietnam Relationship: Celebrating 10 Years of Comprehensive Partnership and 28 Years of Diplomatic Relations", U.S. Department of State, accessed Mei 27, 2023,

dan AS juga berjanji untuk meningkatkan kerja sama dalam upaya meningkatkan hubungan yang lebih erat dengan kemitraan strategis dalam waktu dekat. Pemerintah AS juga mendorong bisnis domestik untuk meningkatkan hubungan perdagangan dan investasi dengan Vietnam.<sup>16</sup> Setelah 10 tahun kerja sama ini dibentuk meningkatkan ekspor Vietnam dalam perdagangan bilateral.<sup>17</sup>

Dilihat dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, bahwa hubungan Vietnam dan AS memiliki sejarah kelam dari Perang Vietnam, serta perbedaan ideologi antara Vietnam dan AS. Suatu negara cenderung melakukan kerja sama dengan ideologi yang sama, akan tetapi kedua negara terus menjalin kerja sama dengan membentuk *US-Vietnam Comprehensive Partnership*. Terbentuknya kerja sama ini juga memberikan dampak yang baik seperti meningkatnya perekonomian Vietnam dan meningkatnya kerja sama dengan bantuan dana keamanan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berakhirnya Perang Vietnam dan sejak adanya normalisasi hubungan Vietnam dan AS, Vietnam muncul sebagai kekuatan baru di kawasan Asia Tenggara. Dulunya Vietnam termasuk salah satu negara termiskin di kawasan Asia Tenggara, kini menempati peringkat kedua sebagai pertumbuhan ekonomi tercepat di Asia Tenggara menurut laporan IMF April 2023. Vietnam yang telah melakukan reformasi kebijakannya membuat negara ini lebih terbuka dan menjalin lebih banyak kerja sama dengan negara lain, seperti dengan AS yang tertuang dalam *US-Vietnam Comprehensive Partnership* pada tahun 2013. Setelah

---

<https://www.state.gov/the-united-states-vietnam-relationship-celebrating-10-years-of-comprehensive-partnership-and-28-years-of-diplomatic-relations/>

<sup>16</sup> “VN, US Vow to Build Strategic Partnership”, Embassy of the Socialist Republic of Vietnam in the United States of America, accessed Mei 27 2023, <https://vietnamembassy-usa.org/relations/vn-us-vow-build-strategic-partnership>

<sup>17</sup> Hanh Nguyen, “US-Vietnam Trade Ties: Challenge Ahead,” *Journal of Indo-Pacific Affairs* (March 29, 2023).

adanya kerja sama ini terdapat peningkatan terhadap perekonomian Vietnam dari perdagangan barang Vietnam dan AS yang melebihi US\$183 miliar pada tahun 2022. Selain itu Vietnam juga menerima bantuan dana keamanan dari AS, serta juga aktifnya kunjungan diplomatik kedua negara untuk memperluas dan memperdalam kerja sama di antara kedua negara. Melihat sejarah konflik dan ketegangan yang pernah terjadi di antara Vietnam dan AS serta dengan perbedaan ideologi di antara kedua negara, namun dengan adanya *US-Vietnam Comprehensive Partnership* justru menjadi hal yang meningkatkan kerja sama antar kedua negara menarik untuk diteliti.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan yang akan penulis jawab dalam penelitian ini adalah apa kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership* tahun 2013-2023?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership* tahun 2013-2023.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun praktis:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa Hubungan Internasional

dalam memahami kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership*.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pemerintahan Indonesia dan Kementerian Luar Negeri Indonesia dalam menganalisis kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership*.

### 1.6 Studi Pustaka

Pada penelitian ini peneliti merujuk pada artikel terdahulu yang memiliki topik ataupun tema yang sama dengan judul penelitian ini. Tujuannya agar peneliti mendapat gambaran mengenai masalah yang diangkat serta memperhatikan adanya ruang kosong yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Tulisan pertama merujuk pada artikel jurnal yang berjudul "*Indonesia – Amerika dalam Kerangka Comprehensive Partnership*" yang ditulis oleh Yerichielli.<sup>18</sup> Tulisan ini membahas mengenai bahwa Indonesia dan Amerika Serikat memiliki hubungan politik dan strategis yang baik sejak Orde Baru di tahun 1960an. Meskipun hubungan politik dan strategis kedua negara telah berkembang, namun hubungan ekonominya belum mencapai potensi sepenuhnya. Indonesia kurang mengembangkan potensi ekonomi dengan AS dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura dan Australia.

Upaya untuk meningkatkan hubungan ekonomi antara kedua negara muncul dalam beberapa tahun terakhir karena dorongan dari pemerintah Indonesia dan upaya AS untuk mencari pasar lebih besar dalam rangka pemulihan krisis

---

<sup>18</sup> Yerichielli, "Indonesia-Amerika dalam kerangka Comprehensive Partnership", *Global Political Studies Journal*, vol. 3, no. 1, (April 2019).

ekonomi. Pada tahun 2010, kedua negara menandatangani *US-Indonesia Comprehensive Partnership Agreement* (US-Indonesia CPA) sebagai komitmen jangka panjang untuk meningkatkan dan memperdalam hubungan bilateral, dengan fokus kerja sama dalam sektor ekonomi. Kedua negara memiliki potensi besar untuk meningkatkan hubungan investasi dan perdagangan yang saling menguntungkan. Indonesia menawarkan pasar yang saling menguntungkan. Indonesia menawarkan pasar yang menjanjikan bagi produk ekspor AS, sementara AS dapat memperkuat ekonomi Indonesia melalui investasi dan teknologinya.

Kontribusi tulisan ini pada penelitian penulis adalah untuk melihat dampak yang ditimbulkan dari *US-Indonesia Comprehensive Partnership* terhadap perekonomian negara yang menjalin kerja sama komprehensif dengan AS seperti salah satunya Vietnam. Oleh karena itu dengan terjalannya kerangka kerja sama *US-Indonesia Comprehensive Partnership* telah mendorong perekonomian ke Indonesia, yang mana hal ini juga berkaitan dengan Vietnam yang telah menjalin kerja sama komprehensif dengan AS. Perbedaan tulisan ini dengan penelitian penulis adalah aktor yang diteliti, yang mana penelitian fokus ke negara Vietnam. Selain itu tulisan ini hanya membahas satu bidang saja yaitu ekonomi, sedangkan penelitian ini akan membahas dalam bidang yang lain yaitu ekonomi dan keamanan.

Kedua, tulisan artikel jurnal yang berjudul "*From Foe to Friend Explaining the development of US-Vietnam Relations*" yang ditulis oleh Scot Marciel.<sup>19</sup> Tulisan ini membahas perjalanan hubungan antara Amerika Serikat dan Vietnam dari musuh menjadi teman. Selama tiga dekade hubungan antara AS dan

---

<sup>16</sup> Scot Marciel, "From Foe to Friend Explaining the Development of US-Vietnam Relations", *Journal of Indo-Pacific Affairs*, (March 2023).



Vietnam telah mengalami transformasi. Dimulai dari pasca Perang Vietnam yang mana kedua negara memiliki saling kecurigaan dan benci satu sama lain. Pada pertengahan hingga akhir tahun 1980-an, terjadi perubahan dalam keadaan ketika Vietnam mulai mereformasi ekonomi dan berusaha mengurangi ketergantungan pada Uni Soviet. Selanjutnya pada tahun 1994 terjadinya normalisasi hubungan dimana Presiden Bill Clinton mencabut embargo dan mengumumkan pembukaan kantor perwakilan di ibu kota masing-masing negara. Salah satu faktor untuk terbukanya hubungan Vietnam dan AS adalah melakukan kerja sama. Selain itu diplomasi juga berperan penting dalam membangun hubungan di antara kedua negara.

Kontribusi tulisan ini pada penelitian penulis adalah melihat bagaimana gambaran umum perjalanan hubungan AS dan Vietnam. Artikel ini memberikan juga pandangan bahwa kerja sama dapat memperkuat hubungan antara negara-negara lain, serta pengakuan terhadap peran diplomasi. Perbedaan tulisan ini dengan penelitian penulis adalah tulisan ini hanya memberikan gambaran umum tentang perjalanan dari musuh menjadi teman antara AS dan Vietnam dan tidak ada membahas negosiasi pada peningkatan hubungan. Tulisan ini juga hanya berfokus pada perspektif AS dan upayanya membangun kemitraan dengan Vietnam. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership*.

Ketiga, tulisan artikel jurnal yang berjudul "*The US-Vietnam Comprehensive Partnership and the Key Role of Air Force Relations*" yang

ditulis oleh Stephen Burgess.<sup>20</sup> Tulisan ini membahas keinginan Vietnam untuk meningkatkan bantuan dari AS. Vietnam memiliki keprihatinan yang sama dengan AS terkait ekspansionisme dan instruksi Tiongkok di Laut Tiongkok Selatan serta adanya keinginan Vietnam untuk bantuan dari AS. Vietnam yang awalnya memasok senjata dari Rusia sekarang beralih sebagian besar ke AS, serta India, Spanyol dan Jepang.

Dalam membangun kapasitas pertahanan dan mengembangkan kemampuan militer Vietnam dan AS, kedua negara secara teratur bertukar pertahanan tingkat tinggi dan kunjungan militer. Vietnam dan AS telah bekerja sama dalam pelatihan operasi pemeliharaan perdamaian. Vietnam sendiri sangat memperhatikan kemitraan ini dan lebih berkomitmen terhadapnya dibandingkan dengan mitra AS lainnya. Tujuan Vietnam tidak lain adalah untuk ingin lebih tegas melawan Tiongkok di Laut Tiongkok Selatan terutama untuk kepulauan Paracel dan Spratly. Meskipun begitu, hubungan pertahanan ini akan tetap miring dan Vietnam akan terus menghadapi Tiongkok di kepulauan Paracel dan Spratly sendirian dengan dukungan diplomatik AS tetapi bukan dukungan militer langsung. Sejak 2012 AS telah memasok militer Vietnam dengan bantuan keamanan terutama pendidikan dan pelatihan melalui pembiayaan militer asing.

Tulisan ini berkontribusi dalam penelitian penulis untuk melihat kemitraan AS dan Vietnam yang meningkat dengan adanya kasus di Laut Tiongkok Selatan yang membuat Vietnam merasa terancam dalam keamanan wilayahnya. Serta tulisan ini juga memaparkan bahwa Vietnam menonjol di antara negara-negara Asia Tenggara lainnya sebagai mitra penting AS yang mendukung tata kelola

---

<sup>20</sup> Stephen Burgess, "The US-Vietnam Comprehensive Partnership and the Key Role of Air Force Relations", *Journal of Indo-Pacific Affairs*, (2021): 47-53.

berdasarkan aturan dan kawasan Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka. Perbedaan tulisan ini dengan penelitian penulis adalah lebih fokus kepada apa faktor kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership*.

Keempat, merujuk pada artikel jurnal yang berjudul *Vietnam's Trade Policy: A Developing Nation Assessment* yang ditulis oleh Steven Clarke, et, al.<sup>21</sup> Tulisan ini menjelaskan bagaimana kebijakan perdagangan Vietnam, serta bagaimana upaya Vietnam menjadi negara maju. Vietnam sudah menikmati transformasi geo-ekonomi sejak adanya kebijakan Doi Moi yang dapat dilihat dari rata-rata pertumbuhan PDB mendekati 7% dalam beberapa dekade terakhir, kedua setelah Tiongkok. Pihak berwenang Vietnam telah mengadopsi rencana pembangunan sosial-ekonomi berdasarkan filosofi politik sosialisme ilmiah untuk mempromosikan dan membela pembangunan negara dan kepentingan nasional. Keberhasilan strategi sosial-ekonomi telah menegaskan kembali komitmen pemerintah terhadap transformasi struktural masyarakat secara bertahap dan memodernisasi ekonomi dengan menggunakan konsep ekonomi sosialis, tetapi didasari pada industri yang digerakkan oleh ekspor yang kompetitif dalam ekonomi yang digerakkan oleh pasar yang terbuka.

Vietnam juga ikut berpartisipasi dalam perjanjian perdagangan bebas *Trans-Pacific Partnership* (TPP) 2015 yang melibatkan 12 negara. Strategi pembangunan terdiri dari *Socio-Economic Development Strategy* (SEDS) sepuluh tahun, dan rencana pembangunan sosial ekonomi lima tahun di tingkat nasional, sektoral, dan provinsi. Selain itu, Vietnam juga merupakan anggota ASEAN dan

---

<sup>21</sup> Steven Clarke et, al., "Vietnam's Trade Policy: A Developing Nation Assessment", *International Journal of Community Development & Management Studies*, vol. 1, (2017): 15-16.

FTA Korea, Cile, Jepang, India, Australia dan Selandia Baru. Vietnam juga telah melembagakan asosiasi diplomatik dengan lebih 170 negara di dunia, aliansi strategis dengan 12 pasar penting, termasuk pasar negara berkembang dan negara-negara industri. Vietnam juga salah satu negara pengimpletasikan WTO *Trade Facilitation Agreement* (TFA) yang bertujuan untuk mengurangi pengeluaran bisnis 20%, sambil mempromosikan investasi dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Kontribusi tulisan ini pada penelitian penulis adalah dapat memberikan pandangan bagaimana pembangunan sosial-ekonomi di Vietnam serta bagaimana upaya Vietnam untuk menjadi negara maju. Seperti Vietnam menerapkan reformasi kebijakan yang dapat meningkatkan perekonomiannya. Perbedaan tulisan ini dengan penelitian yang penulis tulis adalah lebih kepada apa kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership*, sedangkan tulisan ini melihat bagaimana kebijakan Vietnam dan upaya Vietnam menjadi negara maju salah satunya adalah dengan ikut hubungan kerja sama multilateral dengan negara-negara lain.

Terakhir, artikel jurnal yang berjudul *India-Vietnam Strategic Partnership and ASEAN* yang ditulis oleh Sanghamitra Sarma.<sup>22</sup> Artikel ini menjelaskan bagaimana dinamika hubungan Vietnam dan India dengan adanya kemitraan strategis. India dan Vietnam memiliki sejarah hubungan sejak adanya kunjungan pemimpin kedua negara pada tahun 1950-an. Hubungan India dan Vietnam mengalami dinamika pada tahun 2007 ketika deklarasi bersama tentang

---

<sup>22</sup> Sanghamitra Sarma, "India-Vietnam Strategic Partnership and ASEAN," *Jindal Journal of International Affairs*, vol. 6, no. 2 (December 1, 2018): 89–100.

pembentukan kemitraan komprehensif antara kedua negara. Artikel ini juga bertujuan untuk menyoroiti perkembangan hubungan kedua negara dari kemitraan komprehensif menjadi kemitraan strategis komprehensif.

Hubungan India dan Vietnam dalam bidang ekonomi dan keamanan masih lemah karena India dan Vietnam masih menjadi pemain marginal di Asia Timur dan Vietnam terlalu fokus pada Asia tenggara. India sendiri juga tertinggal dalam bidang keamanan dibandingkan negara-negara besar lainnya seperti Tiongkok, Jepang, Amerika Serikat, Korea Selatan dan Australia. Hal ini disebabkan oleh rendah partisipasi India dalam urusan perekonomian regional. Awal hubungan strategis India dan Vietnam adalah ketika memburuknya hubungan Vietnam dan Tiongkok. India merupakan salah satu negara non-komunis yang mendukung Vietnam. India dan Vietnam melakukan kerja sama keamanan dimulai setelah penandatanganan protokol kerja sama keamanan pertahanan tahun 1994. Dilanjutkan dengan pendirian perjanjian kemitraan strategis pada tahun 2007, dan hubungan kedua negara semakin meningkat dengan menjadi kemitraan strategis komprehensif pada tahun 2016. Tantangan dalam kerjasama ini adalah tantangan keamanan terkait klaim Tiongkok atas kedaulatan pulau-pulau di Laut Tiongkok Selatan. Selanjutnya Vietnam yang tidak dapat menghadapi kekuatan militer Tiongkok tidak memiliki pilihan selain melakukan tindakan. Sejauh ini Vietnam dan India melakukan pelatihan militer bersama, memasok senjata dan melakukan dialog keamanan, serta pertukaran intelijen.

Kontribusi artikel ini pada penelitian penulis adalah melihat bagaimana Vietnam melakukan kerja sama komprehensif dengan negara lain, yang dapat meningkatkan hubungan kedua negara. Kerja sama Vietnam dan India ini juga

meningkat menjadi kemitraan strategis komprehensif. Perbedaan artikel ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada aktor yang akan diteliti, penulis akan berfokus kepada kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership*.

Literatur-literatur tersebut memberikan gambaran umum bagaimana kerangka kerja sama komprehensif dengan aktor yang berbeda. Selanjutnya membahas mengenai kebijakan Vietnam dan gambaran umum sejarah hubungan AS dan Vietnam. Literatur-literatur yang digunakan sebelumnya, peneliti belum melihat bahwa adanya pembahasan yang mengenai apa kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas secara rinci mengenai kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama ini dengan AS.

### **1.7 Kerangka Konseptual**

Penggunaan teori atau konsep sangat diperlukan untuk membantu penelitian dalam menganalisis permasalahan yang diangkat dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada di dalam sebuah penelitian. Agar dapat menjawab pertanyaan penelitian dalam permasalahan ini, peneliti menggunakan konsep kepentingan nasional oleh Charles Chong-Han Wu. Konsep ini penting untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### **1.7.1 Kepentingan Nasional**

Dalam memahami bagaimana negara sebagai aktor internasional, penting sekali untuk melihat bagaimana kepentingan nasional negara tersebut. Pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh suatu negara

merupakan kepentingan nasionalnya sendiri. Untuk mencapai target serta tujuan yang diinginkan suatu negara harus mengacu pada kepentingan nasional demi menciptakan strategi kebijakan yang baik.<sup>23</sup>

Morgenthau mendefinisikan kepentingan nasional sebagai kekuasaan dan bahwa negarawan harus berpikir dan bertindak sesuai arah. Kepentingan nasional mengacu kepada nilai-nilai atau cita-cita yang dijunjung tinggi oleh suatu negara. Nilai disini merupakan suatu hal yang diterima beberapa individu atau sekelompok individu sebagai sesuatu yang positif dan diinginkan. Oleh karena ini nilai-nilai atau cita-cita tersebut harus merupakan nilai-nilai yang diinginkan dan dapat diidentifikasi oleh warga negara tertentu, dimanapun mereka berada. Hal ini termasuk nilai-nilai politik, normatif dan material.<sup>24</sup>

Konsep kepentingan nasional menurut pandangan Charles Chong-Han Wu secara empiris membuktikan bahwa pendistribusian kepentingan negara dalam kerja sama internasional dapat dilihat dari tiga variabel yaitu kepentingan keamanan, komunitas dan ekonomi. Power dan keamanan akan selalu muncul dalam pembahasan mengenai kepentingan, namun Charles secepat pada Nye bahwa kepentingan adalah “*Slippery Concept*” yang tidak bisa dibahas hanya dalam satu dimensi saja dan bahwa kepentingan ekonomi memiliki keterikatan yang kuat pada keamanan negara.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Aleksius Jemadu, *Politik Global dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta, 2008).

<sup>24</sup> Ejitu N. Ota and Chinyere S. Ecoma, “Power and National Interest in International Relations”, *European Journal of Humanities and Social Sciences*, vol. 2, (July: 2022): 27.

<sup>25</sup> Charles Chong-Han Wu, “Understanding the Structures and Contents of National Interest: An Analysis of Structural Equation Modeling”, *The Korean Journal of International Studies*, vol. 15, no. 3, (December 2017).

## 1. Kepentingan keamanan (*Security*)

Kepentingan keamanan ditafsirkan lebih lanjut oleh Charles sebagai upaya yang dilakukan negara untuk fokus pada keberlangsungan hidup mereka, indikasi akan adanya upaya tersebut dapat dilihat melalui pembentukan aliansi, pengembangan kapabilitas keamanan negara serta kepemilikan senjata. Berikut tiga indikator kepentingan keamanan:

### a. Aliansi (*Alliance*)

Indikator ini mengacu kepada hubungan formal yang dibentuk oleh suatu negara dengan negara-negara lain dalam rangka mencapai tujuan keamanan bersama. Aliansi ini dapat terwujud dalam bentuk perjanjian militer, kesepakatan pertahanan, atau perjanjian keamanan lainnya. Aliansi penting dalam menganalisis keamanan suatu negara karena dapat menjadi salah satu strategi dalam memperkuat pertahanan dan menghadapi ancaman bersama.

### b. Kemampuan Nasional (*National Capabilities*)

Indikator ini mengacu kepada kemampuan militer suatu negara untuk melindungi kedaulatan dan keamanannya serta berperan dalam menciptakan pengaruh dan kehadiran di tingkat internasional. *National capability* penting dalam menganalisis kepentingan keamanan nasional suatu negara karena dapat menunjukkan sejauh mana negara mampu melindungi diri sendiri dan berperan dalam urusan internasional.

### c. Kepemilikan Senjata Nuklir (*Nuclear Weapons Possession*)

Indikator ini mengacu kepada kepemilikan senjata nuklir oleh suatu negara. Negara-negara dengan senjata nuklir memiliki kepentingan khusus dalam mempertahankan dan mengamankan senjata-senjata ini, karena mereka



mendapatkan keuntungan strategis dan keamanan. *Nuclear Weapons Possession* penting dalam menganalisis kepentingan keamanan nasional suatu negara karena dapat menjadi faktor penentu dalam strategi keamanan dan diplomasi internasional.

## 2. Kepentingan komunitas (*Community*)

Charles menganggap kepentingan komunitas sebagai kepentingan yang mencakup gagasan normatif tentang bagaimana negara dalam kerja sama membangun komunitas dengan kepentingan bersama. Kepentingan komunitas pertama kali dibahas oleh Karl Deutch, ia menekankan bahwa penting untuk membangun rasa nilai dan identitas bersama antara negara-negara karena negara-negara yang memiliki ideologi atau institusi yang sama akan mengembangkan kepentingan kebijakan yang sama. Ketika suatu negara berusaha menunjukkan tujuan yang melekat, mereka cenderung menghasilkan jenis pilihan kebijakan tertentu, seperti mempertahankan ideologi politik yang sama, memiliki standar hidup yang dekat atau mendapatkan keanggotaan IGO serupa. Berikut indikator kepentingan komunitas:

### a. Organisasi antar Pemerintah (*Intergovernmental Organization/ IGO*)

Indikator ini menunjukkan apakah negara tersebut adalah anggota organisasi internasional atau tidak. Anggota organisasi internasional sering memiliki tujuan bersama dan membagi kepentingan tertentu dalam forum multilateral. Melalui partisipasi negara dalam organisasi internasional dapat mengejar kepentingan komunitas dengan berkolaborasi dengan negara-negara lain melalui organisasi ini.

b. Pembangunan dalam Negeri (*Domestic Development*)

Indikator ini mengacu pada tingkat kemajuan ekonomi dan sosial dalam sebuah negara. Hal ini dapat mencakup PDB per kapita, tingkat pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan indikator lain yang mencerminkan tingkat kesejahteraan dan kemajuan negara tersebut. Melalui *Domestic Development*, suatu negara mengejar kepentingan komunitas dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan lingkungan yang stabil dan berkelanjutan.

c. Demokrasi (*Democracy*)

Indikator ini mengacu kepada kebijakan politik suatu negara, khususnya apakah negara tersebut merupakan negara demokrasi atau otoriter. Negara-negara dengan kebijakan politik yang serupa cenderung memiliki pandangan dan kepentingan yang serupa dalam hubungan internasional.

3. Kepentingan ekonomi (*Economic*)

Kepentingan ekonomi negara menurut Charles akan selalu berfokus dalam tiga indikator yaitu:

a. Perdagangan Internasional (*International Trade*)

Indikator ini mengacu pada aktivitas perdagangan antara negara-negara, termasuk ekspor dan impor barang dan jasa. Tingkat dan jenis perdagangan antara negara-negara ini dapat mencerminkan seberapa besar negara-negara tersebut memprioritaskan kepentingan ekonomi dalam hubungan internasional. Melalui *International Trade* suatu negara mengejar kepentingan ekonomi dengan mengoptimalkan peluang dan kemakmuran.

b. Keterbukaan Pasar (*Market Openness*)

Indikator ini menunjukkan tingkat keterbukaan suatu negara terhadap investasi asing dan liberalisasi pasar. Negara-negara yang lebih terbuka terhadap investasi asing cenderung memiliki kepentingan ekonomi yang berbeda dari negara-negara yang lebih proteksionisme. Melalui *Market Openness* suatu negara mengejar kepentingan ekonomi dengan membuka akses pasar domestiknya dan berpartisipasi aktif dalam perdagangan internasional.

c. Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment /FDI*)

Indikator ini mencerminkan jumlah dan arus modal asing yang masuk ke suatu negara untuk tujuan investasi. FDI dapat mencerminkan minat suatu negara dalam menarik investasi asing dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui FDI suatu negara berusaha untuk menarik investasi asing guna memperkuat ekonomi domestik, mengembangkan sektor-sektor strategis dan mendapatkan akses ke teknologi dan pasar internasional.<sup>26</sup>

Berdasarkan konsep kepentingan nasional oleh Charles Chong-Han Wu akan peneliti gunakan untuk melihat kepentingan Vietnam meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership* melalui kepentingan keamanan, kepentingan ekonomi dan kepentingan komunitas. Lebih lanjut, konsep ini akan membantu peneliti dalam melihat kepentingan Vietnam.

---

<sup>26</sup> Charles Chong-Han Wu, "Understanding the Structures and Contents of National Interest: An Analysis of Structural Equation Modeling", *The Korean Journal of International Studies*, vol. 15, no. 3, (December 2017).

## 1.8 Metode Penelitian

Secara epistemologis, metodologi adalah sekumpulan prosedur yang digunakan untuk mengetahui bagaimana fenomena Hubungan Internasional tersebut diperoleh. Metode penelitian adalah sekumpulan cara penelitian yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tersebut.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis.

### 1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan atau metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha untuk menjelaskan permasalahan agar dapat mudah dipahami melalui pengaplikasian konsep yang sesuai dengan fenomena yang terjadi.<sup>28</sup> Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif analisis. Jenis ini dipilih agar peneliti dapat menggambarkan dengan jelas mengenai apa kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership 2013-2023*.

### 1.8.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini akan berfokus kepada apa kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama dengan AS melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership* tahun 2013-2023. Penelitian ini dimulai dari tahun 2013, yang merupakan awal mula terbentuknya kerja sama antara Vietnam dengan AS. Sementara itu 2023 akan penulis jadikan sebagai batasan akhir dari penelitian dimana tahun ini Vietnam dan AS masih bekerja sama dalam kerangka *US-*

---

<sup>27</sup> Mohtar Mas' oed, "*Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*", (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1994).

<sup>28</sup> John W. Creswell and J. David Creswell, "*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*", (Sage Publications Inc: United State of America, 2018), 162.

*Vietnam Comprehensive Partnership*. Oleh karena itu, semua data yang penulis gunakan dalam penelitian ini juga akan penulis batasi pada tahun 2013 hingga 2023.

### 1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Dalam bukunya, Mochtar Mas'ood mendefinisikan bahwa unit analisis adalah objek yang perilakunya akan dijelaskan, dideskripsikan, dan dirumuskan sebagai akibat dari suatu fenomena itu dapat terjadi.<sup>29</sup> Unit analisis dari penelitian ini adalah kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama bilateral dengan Amerika Serikat. Sedangkan unit eksplanasi merupakan yang mempengaruhi unit analisis yang akan digunakan. Adapun unit eksplanasi dari penelitian ini adalah *US-Vietnam Comprehensive Partnership*.

Selanjutnya menurut Kenneth N. Waltz, ada tiga tingkatan dalam menganalisis masalah dalam hubungan internasional, yaitu individu, kelompok, dan sistem internasional. Tingkatan individu berfokus pada tindakan manusia, tingkatan negara lebih berkonsentrasi pada faktor domestik di dalam negara tersebut, sedangkan tingkatan sistem internasional lebih kepada karakteristik sistem internasional.<sup>30</sup> Adapun level analisis dari penelitian ini adalah sistem internasional, karena penulis akan meneliti kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership* tahun 2013-2023.

---

<sup>29</sup> Mochtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1994).

<sup>30</sup> Kenneth N. Waltz, *Theory of International Politics*, University of California Berkeley (1979).

#### 1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang akurat melalui buku-buku, jurnal penelitian terdahulu, dokumen resmi pemerintah, dan berita yang relevan dengan data-data terkait kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership* tahun 2013-2023.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengambil data dari berbagai sumber yang dianggap relevan. Pertama, data diperoleh dari buku yang berjudul Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. Kedua, diperoleh dari artikel jurnal dari terbitan *Periodicals of Advances in Humanities and Contemporary Studies*, *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, *Journal Hubungan Internasional*, *Global Political Studies Journal*, *Journal of Indo-Pacific Affairs*, *International Journal of Community Development & Management Studies*, *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, *The Korean Journal of International Studies*. Ketiga, diperoleh dari situs web resmi seperti [www.state.gov](http://www.state.gov), [vn.usembassy.gov](http://vn.usembassy.gov), dan [www.pacom.mil](http://www.pacom.mil).

#### 1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau metode yang digunakan dalam mengelola dan memperoleh data menjadi informasi yang valid dan mudah dipahami. Dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan proses editing dan pemadatan data yang mana untuk mempersempit pencarian data dari yang umum

ke yang khusus. Kemudian peneliti akan melakukan klasifikasi menjadi data yang terkait dan data kurang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun dalam menganalisis data, penulis menggambarkan apa kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerjasama dengan Amerika Serikat melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership* pada tahun 2013-2023 dengan menggunakan konsep kepentingan nasional. Berikut tahapan analisis data yang disederhanakan oleh peneliti, yaitu:

1. Mengumpulkan data dan informasi terkait dengan faktor kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerjasama dengan Amerika Serikat melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership*.
2. Menganalisis apa tujuan dari adanya *US-Vietnam Comprehensive Partnership* tahun 2013.
3. Menganalisis penelitian melalui konsep kepentingan nasional oleh Charles Chong-Han Wu untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian dengan menggunakan variabel Kepentingan Nasional menurut Charles Chong-han Wu, yaitu:

- 1) Kepentingan Keamanan

Pada aspek ini, penulis akan berfokus kepada bagaimana tindakan Vietnam dalam mencapai kepentingan keamanan negaranya melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership* dengan pengembangan kapabilitas negara baik secara militer seperti kepemilikan senjata nuklir maupun non-militer seperti pembentukan aliansi.

## 2) Kepentingan komunitas

Pada aspek ini tentang bagaimana negara dalam sistem internasional membangun komunitas dan kepentingan bersama.

## 3) Kepentingan Ekonomi

Pada aspek ini penulis akan melihat bagaimana kepentingan Vietnam melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership* dapat meningkatkan perekonomian negara melalui indikator perdagangan internasional, keterbukaan pasar, dan investasi asing langsung (FDI).

### **1.9 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: EKONOMI VIETNAM DAN SEJARAH HUBUNGAN VIETNAM DENGAN AMERIKA SERIKAT**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan ekonomi Vietnam, sejarah hubungan antara Vietnam dan AS yang dimulai dari Perang Vietnam. Dilanjutkan dengan bagaimana hubungan Vietnam dan AS pasca perang hingga terjadinya normalisasi hubungan antara Vietnam dan AS.

#### **BAB III: US-VIETNAM COMPREHENSIVE PARTNERSHIP**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kerja sama *US-Vietnam Comprehensive Partnership*. Selanjutnya, membahas mengenai awal pembentukan kerja sama dan penulis juga menjelaskan apa saja bidang-bidang



kerja sama ini, serta apa saja peningkatan dari adanya kerangka kerja sama ini terhadap Vietnam.

#### **BAB IV: KEPENTINGAN VIETNAM DALAM MENINGKATKAN KERJA SAMA DENGAN AMERIKA SERIKAT MELALUI *US-VIETNAM COMPREHENSIVE PARTNERSHIP* (2013-2023)**

Pada bab IV ini akan membahas mengenai dari kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership* tahun 2013-2023 menggunakan kerangka konseptual oleh Charles Chong-Han Wu.

#### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini akan ditarik kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam bab sebelumnya dan juga peneliti menyertakan saran penulis atas penelitian ini untuk peneliti selanjutnya.

